



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG 2019

*"Transformasi Pendidikan Abad 21
Menuju Society 5.0"*

PROSIDING

Bandarlampung, 28 September 2019



FKIP Unila, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro, No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung
Tlp. (0721) 704 624, Fax (0721) 704 624

<http://fkip.unila.ac.id>



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SABTU, 28 SEPTEMBER 2019
BANDAR LAMPUNG, INDONESIA**

“TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 MENUJU SOCIETY 5.0”

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**TIM PENYUSUN PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

Reviewer:

Dr. Sunyono, M.Si.

Dr. Nurhanurawati, M.Pd.

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Dr. Viyanti, M.Pd.

Ismi Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.

Reni Anggreini, S.Pd., M.Pd.

Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.

Tim Lay Out:

Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd.

Amrulloh, S.Pd., M.Pd.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
821 Halaman
ISSN 2716-053X

Diterbitkan oleh:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung A FKIP, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung,
Telepon (0721) 704624, Fax (0721) 704624,
email: semnaspnd@fkip.unila.ac.id



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT sehingga kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2019 ini dapat terlaksana dengan baik. Seminar ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, bertempat di Hotel Bukit Randu Bandar Lampung yang diikuti oleh Mahasiswa S1/S2/S3, Dosen/Guru/Umum dan Pemerhati dari beberapa Universitas dan Instansi baik di Bandar Lampung maupun di luar Bandar Lampung.

Narasumber yang dihadirkan adalah Prof. Dr. H. Bujang Rahman, M.Si. (Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Lampung), Prof. Sulistiyo Saputro, M.Si., Ph.D. (Ketua Program Doktor Pendidikan IPA Universitas Negeri Surakarta), dan Dr. Totok Bintoro, M.Pd. (Ketua LP3M Universitas Negeri Jakarta dan Tim Pengembang PPG Nasional).

Panitia mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga berjalan lancar, dan mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, 28 September 2019

Ketua Panitia

Eka Sofia Agustina, M.Pd

NIP. 197808092008012014

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
MAKALAH UTAMA	1
TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 MENUJU SOCIETY 5.0 Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si	1
TRANSFORMASI PEMBELAJARAN IPA MENUJU <i>SOCIETY</i> 5.0 Sulistyo Saputro	5
MENYIAPKAN GURU ABAD 21 Dr. Totok Bintoro, M.Pd	16
MAKALAH PARALEL	36
KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL DAN SEMI-VOKAL BAHASA PRANCIS DI KELAS XI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG Abed Abdullah Mohammed Saleh Rageh, Nurlaksana Eko Rusmito	36
STUDI ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI Ade Ayu Hani Pratiwi, Riswanti Rini, Maman Surahman	49
ESENSI PENDIDIKAN SENI PADA BAHAN AJAR TEMATIK DI SEKOLAH DASAR Afrizal Yudha Setiawan	56
PENERAPAN MODEL PBL PADA MK IPA SD DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS Amrina Izzatika, Ika Wulandari Utami Ningtyas, Ujang Efendi	65
ANALISIS ALIRAN SASTRA PADA BUKU KUMPULAN PUISI ANAK “BALON KEINGINAN” OLEH KORRIE LAYUN RAMPAN DAN APLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MATA KULIAH KAJIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA Amy Sabila, Lisdwiana Kurniati	71
PERAN SASTRA ANAK DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK Ani Diana	83
SASTRA ANAK SEBAGAI LITERASI AWAL PENGANTAR TAHAP PERKEMBANGAN ANAK Annisa Yulistia, Muhamad Fajar Dismawan	95

ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DI DAERAH RAWAN BENCANA PULAU PASARAN LAMPUNG Ari Sofia, Vivi Irzalinda	105
KEGIATAN BERMAIN STIK ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI Arini Sapayona Z, Ari Sofia, Devi Nawangsasi	112
PENGARUH <i>PRE LECTURE QUIZ</i> DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DAN PENGUASAAN KONSEP Ayu Azzahara Al Balqis, Bayu Saputra, Tasviri Efkar	122
ANALISIS KEBUTUHAN MATERI AJAR MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS Bernadine Ajeng Indriasari	134
PEMANFAATAN ANDROID BERBANTU APLIKASI <i>SCHOOLGY</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) Bobi Hidayat	143
PENGARUH PEMBELAJARAN STEM (<i>SCIENCE, TECHNOLOGY,</i> <i>ENGINEERING, DAN MATHEMATICS</i>) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR Christina Astrianti, Probosiwi	151
STUDI ANALISIS TINGKAT HUBUNGAN AYAH DAN REMAJA TERHADAP KECENDERUNGAN REMAJA MENJADI PELAKU BULLYING DAN KORBAN BULLYING DI TINGKAT SMP DAN SMA DI BANDAR LAMPUNG Citra Abriani Maharani, Yohana Oktariana, Tika Febriyani	155
BERBAGAI PERILAKU ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA LISAN SISWA SEKOLAH DASAR (SD) KELAS PERMULAAN Dessy Saputry	169
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI: MEMBENTUK KARAKTER ANAK MENJADI PRIBADI YANG BERKARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Devi Nawangsasi, Rizky Drupadi, Sugiana	176
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR Deviyanti Pangestu, Maman Surahman	184
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PREZI PRESENTATION PADA MATA KULIAH KAJIAN PUISI Dewi Ratnaningsih	189
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>SCRAMBLE</i> TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA Diah Ayu Nur Rosidah, Sugiyanto, Loliyana, Erni	199

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V Diah Irmalinda, Darsono, Sugiyanto	211
IMPLEMENTASI REGROUPING DITINJAU DARI PERAN STAKEHOLDER UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN KOTA YOGYAKARTA Dian Fixri Andini, Probosiwi	222
HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR Dini Rovika, Erni Mustakim, Amrina Izzatika	228
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE <i>NESTED</i> TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN TEMATIK Dwi Laila Sari, Rochmiyati, Sugiyanto	235
PEMBELAJARAN PRAKTIKUM KONVENSIONAL BERLANDASKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIF Dwi Yulianti, Fitria Akhyar	243
TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP KARAKTER NASIONALISME BANGSA Edi Siswanto	251
MEMBANGUN KURIKULUM <i>INTERDISIPLINER</i> BERBASIS <i>CORE CONTENT</i> DI PGSD Een Y. Haenilah, Maman Surahman, Ujang Efendi, Devianti Pangestu	259
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI METODE MONITORING DAN EVALUASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEMEMI II KOTA SURABAYA Eko Julistiono	270
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) SISWA SMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI ABAD 21 DI LAMPUNG Erlina Rufaidah	279
PENGGUNAAN PENDEKATAN RME TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA Frida Destini	288
TANTANGAN GURU PAUD DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN LITERASI DI ERA MILENNIAL Gian Fitria Anggraini, Vivi Irzalinda	298
PENGEMBANGAN LKS MENULIS CERPEN DENGAN STRATEGI 3M Hastuti, Tri Riya Anggraini	308
KAWITAN WARGA SARI: STUDI STILISTIKA I Wayan Ardi Sumarta, Titis Sagiyantiningtyas	319

PENGARUH MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> PADA MATERI EKOSISTEM TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK Indah Kustya Winahyu, Rini Rita T. Marpaung	327
REFRESENTASI MASKULINITAS HEGEMONIK PADA GERAK TARI KUTAWAK KUTTAU Indra Bulan, Bendi Juantara, Dwiyana Habsary, Bian Pamungkas	341
DEVELOPING LANGUAGE ATTITUDES THROUGH DRAMA PERFORMANCE Ingatan Gulö, Dina Amelia	350
PENGARUH MODEL CYBERPRENEURSHIP DALAM RANGKA STUDI PENILAIAN KARAKTER <i>ENTREPRENEUR</i> BERBASIS <i>REALISTIC</i> DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA Ira Vahlia, Satrio Wicaksono Sudarman	355
PERSEPSI MAHASISWA AMIK GARUT SEMESTER V TENTANG PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA ICT TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR Irwanto, Endi Permata, Didik Aribowo, Mohammad Fatkhurrokhman, Mustofa Abi Hamid, Desmira, Ratna Ekawati, Ilham Akbar Darmawan, Nizar Hamdani Alam, Supriatna	364
ANALISIS IMPLEMENTASI UJIAN ONLINE TEORI EVOLUSI PADAMAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI Ismi Rakhmawati, Rini Rita T. Marpaung	376
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING USED MIND MAPPING TO INCREASE ACTIVITY AND OUTPUT LEARNING Kamiati	383
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE <i>EXAMPLE NON EXAMPLE</i> TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK Lathoful Mubarakah Budiarni, Darsono, Nelly Astuti	389
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK KRIDAWISATA MENGGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN KOSAKATA <i>SCATERGORRIES</i> DAN <i>WORD JUMBLE</i> Lilik Devi Laviana, Diana Rosita, Nani Kusri	402
MEDIA PEMBELAJARAN MAKROMEDIA FLASH DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK Marchamah Ulfa, Very Hendra Saputra	415
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA <i>PUZZLE</i> TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR Merlin Tiara Putri, Riswanti Rini, Fitria Akhyar	423
PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS SINEKTIK ANALOGI LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR Mia Zultrianti Sari, Myrna Apriyani Lestari	431

PEMANFAATAN KAJIAN EKOKRITIK DALAM PEMBELAJARAN SASTRA SEBAGAI WAHANA MENANAMKAN CINTA LINGKUNGAN Munarlis, Rian Andri Prasetya	437
SASTRA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PENDUKUNG PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL Muntazir, Sholikhin	445
PENERAPAN <i>STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)</i> DIPADU <i>MIND MAPPING</i> UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH BIOLOGI UMUM Nasrul Hakim, Tri Andri Setiawan, Hifni Septina Carolina, Asih Fitriana Dewi, Tika Mayang Sari, Dwi Kurnia Hayati	451
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PERMAINAN TRADISIONAL SAYA ORANG KAYA SAYA ORANG MISKIN Ninuk Endah Susanti, Titi Suparti	457
PENERAPAN METODE <i>PICTURE AND PICTURE</i> PADA PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KOGNITIF SISWA Nova Nur indria, Probosiwi	467
SUPPORTING THE STUDENTS' LEARNING MEDIA BY LUVLINGUA APPLICATION Novita EkaTristiana, Rahmatika Kayyis, Fitri Wulandari	475
HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD Nur Ayu Fadilla, Rapani, Sarengat	482
PENGEMBANGAN MODEL <i>NHT</i> MELALUI TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN Nur Indah Rahmawati, Rizka Tri Andini, Zayana Nuri Sholikhati	495
REPRESENTASI MATEMATIS MAHASISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH Nurhanurawati	505
DESAIN PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI BERORIENTASI PADA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (<i>HOTS</i>) UNTUK SISWA SMP KELAS VIII Nurlaksana Eko Rusminto, Ali Mustofa, Bambang Riadi	511
<i>CRITICAL THINKING SKILLS</i> : ASPEK ESENSIAL BANGSA BERKARAKTER DI ERA GLOBALISASI Pujiati	520
HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI Putri Emilia Yuriza	528

<i>MATHEMATICS EDUTAINMENT</i> DALAM BENTUK APLIKASI ANDROID YANG EFEKTIF Putri Sukma Dewi, Sanriomi Sintaro	536
PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF <i>THE POWER OF TWO</i> TERHADAP HASIL BELAJAR Rahma Rosita, Herpratiwi, Loliyana	541
KAJIAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN BERKELANJUTAN BERLANDASKAN KOLEGIALITAS DAN <i>MUTUAL LEARNING</i> UNTUK MEMBANGUN <i>LEARNING COMMUNITY</i> Rahmat Prayogi	551
HUBUNGAN PELAKSANAAN PRAKTIKUM DAN KETERAMPILAN GENERIK SAINS DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK Regi Rahma Ramadani, Berti Yolida	558
INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SOSIAL DAN BUDAYA Ridwan Santoso, Muhammad Mona Adha	568
INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA TUNANETRA Rina Agustina, Nurul Farida	576
HUBUNGAN IMPLEMENTASI PRAKTIKUM SISTEM PERNAPASAN DAN KETERAMPILAN GENERIK SAINS DENGAN HASIL BELAJAR Rina Athiyah Fitriyanti, Berti Yolida	584
ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL BAHASA PRANCIS PADA MAHASISWA BAHASA PRANCIS TINGKAT AWAL Riska Luvita Yanti, Muhammad Sukirlan, Nani Kusri	595
KELAS DARING: METODE PEMBELAJARAN GITAR TUNGGAL LAMPUNG Riyan Hidayatullah	606
PENGUNAAN METODE BISIK BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK Rr. Dwi Astuti	614
PENDIDIKAN NILAI DAN KEARIFAN LOKAL DALAM ANTOLOGI CERPEN <i>KACAPIRING</i> KARYA DANARTO KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK Sarjinah Zamzanah	618
PENGARUH <i>DISCOVERY LEARNING</i> TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PADA MATERI INTERAKSI MAHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA Selvy Salviola, Rini Rita T. Marpaung	628

MEDIA PERMAINAN <i>PUZZLE</i> DALAM KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 BANDARLAMPUNG Siti Nurjanah, Muhammad Sukirlan, Endang Ikhtiarti	639
PENGARUH METODE <i>BLENDED LEARNING</i> DENGAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i> PADA MATA KULIAH STATISTIKA EKONOMI Sugama Maskar, Endah Wulantina	649
MENGEMBANGKAN POLA BERPIKIR MATEMATIS SISWA DI ERA <i>SOCIETY 5.0</i> Sugeng Sutiarto	654
ERA DIGITAL: PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK DAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI Sugiana, Tommy Rizki Prasetyo, Devi Nawangsasi, Rizky Drupadi	660
PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK CERDAS ISTIMEWA DI SEKOLAH DASAR Ulwan Syafrudin, Devi Nawangsasi	669
<i>SLIDESGO</i> : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATERI PERKEMBANGBIAKAN HEWAN Umi Salamah, Lulud Oktaviani	677
HUBUNGAN KUALITAS LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KARAKTER ANAK USIA DINI Vivi Irzalinda, Gian Fitria Anggraini, Ari Sofia	685
ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PERAGA EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG DI SEKOLAH DASAR Wahyu Andika, Probosiwi	691
PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR Widi Handoko, Probosiwi	698
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MASALAH TIPE PISA KONTEKS DATA BPS PROVINSI LAMPUNG Widyastuti, Agung Putra Wijaya, Santy Setiawati	703
SISTEM KEKERABATAN MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN Windo Dicky Irawan, Dewi Sri Kuning	712
PENGARUH MODEL <i>GUIDED INQUIRY</i> TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK Yesi Susanti, Darlen Sikumbang, Tri Jalmo	722
HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK ATAS KEMAMPUANKOMUNIKASI PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR Yessy Zulfa Yanti, Alben Ambarita, Muncarno	732

PENGARUH MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> TERHADAP LITERASI SAINS PADA ASPEK KONTEN DAN PROSES Yulia Uji Taba, Rini Rita T. Marpaung, Berti Yolida	744
ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN ARGUMENTATIF PADA MAHASISWA BAHASA PRANCIS UNIVERSITAS LAMPUNG Nani Kusrini	753
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP TEKANAN ZAT CAIR DI KELAS Paulus G. D. Lasmono, Bonefasius Yanwar Boy, Hana Suryana	769
LAMBANG ADAT TUNGGU TUBANG: KEARIFAN LOKAL BERWAWASAN PENDIDIKAN NILAI Ranando Sofiyan Hadi, Sariyatun, Sri Yamtinah	777
CHARACTER BUILDING: EDUCATION TRANSFORMATION THROUGH DRAMA PERFORMANCE Dina Amelia, Ingatan Gulo	783
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS <i>LAMPUNGNESE ETNOMATEMATICS</i> PADA MATERI BANGUN DATAR Endah Wulantina, Sugama Maksar	793
TATA RIAS WAJAH TARI SIGEH PENGUTEN PADA EKSTRAKULIKULER DI SMK YADIKA NATAR TAHUN PELAJARAN 2019 Dessy Efriza Syarif, Eka Sofia Agustina, Susi Wendhaningsih	799
PENGARUH <i>PRE LECTURE QUIZ</i> DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DAN PENGUASAAN KONSEP Siti Hardiyanti, Bayu Saputra	805
ANALISIS PEMAHAMAN MITIGASI BENCANA MELALUI MODEL PENYULUHAN PADA SISWA KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH MACANAN Risky Dwi Cahya, Probosiwi	818

PEMANFAATAN KAJIAN EKOKRITIK DALAM PEMBELAJARAN SASTRA SEBAGAI WAHANA MENANAMKAN CINTA LINGKUNGAN

Munaris^{1,*}, Rian Andri Prasetya¹

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

*Corresponding author, tel/fax : 082376063789
e-mail: munaris.1970@fkip.unila.ac.id

***Abstract: Utilization of Ecocritical Studies in Literature Learning as a means to Embed Environmental Love.** The environment and humans have a very close relationship. The quality of human life in the future is greatly affected by the quality of the environment in the present. In fact, the current problem of pollution and environmental damage in Indonesia is very complex, ranging from waste problems to forest destruction. The most effective way to deal with these problems is to instill a sense of love for the environment from an early age. Instilling a sense of love for the environment at an early age can be started by using literary learning in schools. One concept of literary learning that can accommodate the cultivation of a sense of love for the environment is through literary learning patterns based on literary ecocritics. The concept of literary ecocritics views literature as a picture of human reality as biological and ecological creatures. The literary ecocritical study model is broken down into the study of environmental literature and ethical literature. Environmental literature studies consist of the study of pastoral literary narratives and apocalyptic literary narratives. The study of ethical literature includes cultural dimensions and ecological dimensions trying to restore literature to its original place of life. The following article proves that the concept of literary ecocritics is very influential in the process of instilling a sense of environmental love in students ranging from elementary, junior high, and high school / vocational school levels.*

Keywords: *Ecocritics, Learning, Literature, Environment*

Abstrak: Pemanfaatan Kajian Ekokritik dalam Pembelajaran Sastra sebagai Wahana Menanamkan Cinta Lingkungan. Lingkungan dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat. Kualitas hidup manusia di masa yang akan datang sangat terpengaruh pada kualitas lingkungan di masa sekarang. Faktanya, saat ini permasalahan tentang pencemaran dan kerusakan lingkungan di Indonesia sangat kompleks, mulai dari permasalahan sampah sampai pada kerusakan hutan. Cara paling efektif untuk menangani permasalahan tersebut adalah menanamkan rasa cinta lingkungan sejak usia dini. Penanaman rasa cinta lingkungan pada usia dini dapat dimulai melalui pembelajaran sastra di sekolah. Salah satu konsep pembelajaran sastra yang dapat mengakomodasi penanaman rasa cinta lingkungan adalah melalui pola pembelajaran sastra berbasis ekokritik sastra. Konsep ekokritik sastra memandang sastra sebagai gambaran realitas manusia sebagai makhluk biologis dan ekologis. Model kajian ekokritik sastra dipilah menjadi kajian sastra lingkungan dan sastra etis. Kajian sastra lingkungan terdiri atas kajian narasi sastra pastoral dan narasi sastra apokaliptik. Kajian sastra etis meliputi dimensi budaya dan dimensi ekologis berusaha mengembalikan sastra ke tempat hidupnya semula.

Artikel berikut membuktikan bahwa konsep ekokritik sastra sangat berpengaruh dalam proses menanamkan rasa cinta lingkungan pada peserta didik mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK.

Kata Kunci: Ekokritik, Pembelajaran, Sastra, Lingkungan

PENDAHULUAN

Pencemaran dan kerusakan lingkungan saat ini menjadi fenomena yang tidak lagi hangat. Fenomena tersebut saat ini menjadi sesuatu yang membuat panas hati kebanyakan manusia terlebih lagi bagi manusia yang terdampak pencemaran dan kerusakan lingkungan. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) melansir laporan *Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services (IPBES)* tentang kerusakan ekosistem dunia saat ini di awal bulan Mei 2019. IPBES melaporkan bahwa sebanyak satu juta spesies telah punah dalam 50 tahun terakhir akibat aktivitas manusia. Selain itu, laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa 240 juta hektar hutan alam hilang dalam kurun waktu 1990-2015, 85% lahan basah telah hilang, dan 100-300 juta penduduk yang tinggal di daerah pesisir terancam banjir akibat dari hilangnya habitat pesisir pantai (Saleh, dkk., 2019: 3).

Fakta serupa yang menyatakan kerusakan alam dan lingkungan disampaikan dalam laporan panel ahli iklim dunia, IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) pada tahun 2018 disebabkan oleh aktivitas manusia. Kerusakan alam dan lingkungan tersebut berupa naiknya suhu bumi rata-rata sebesar 1,0 derajat celsius. Dampak yang dirasakan dari naiknya suhu bumi rata-rata adalah bertambahnya frekuensi kejadian

cuaca ekstrim, kenaikan muka air laut, hingga hilangnya es di kutub utara (Saleh, dkk., 2019: 4).

Kerusakan alam dan lingkungan tersebut bisa jadi semakin parah apabila manusia tidak serius dalam penanganan, penanggulangan, dan pencegahan kerusakan alam dan lingkungan. Warisan utama yang harus bisa dinikmati oleh generasi penerus kita adalah alam dan lingkungan yang asri, sehat, dan terjaga. Oleh karena itu, salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan cara menanamkan rasa cinta lingkungan pada setiap individu.

Realitas tentang dunia secara gamblang dapat dituangkan dalam sebuah tulisan, dalam hal ini tulisan berjenis sastra. Sastra selama ini dianggap sebagai sebuah dunia tersendiri yang mencerminkan realitas dunia. Anggapan cermin realitas dunia tersebut sebenarnya belumlah menggambarkan realitas dunia yang sebenarnya karena cara pandang realitas tersebut masih berorientasi pada manusia dan budayanya (antropologis) saja (Sukmawan, 2016: 12). Selain manusia dan budayanya, realitas dunia yang seharusnya tidak boleh dikesampingkan adalah keberadaan lingkungan/ ekologis dalam karya sastra (Harsono, 2008; Uniawati, 2014; Dewi, 2016).

Orientasi ekologis dalam memandang sebuah karya sastra merupakan cara pandang – yang bisa dikatakan – baru. Hal ini merupakan respon dan bentuk perkembangan pola

pikir masyarakat yang menganggap bahwa karya sastra tidak akan pernah dapat dipisahkan dari lingkungan. Hubungan antara manusia sebagai makhluk biologis yang berbudaya (antropologis) selalu melibatkan ekologi atau lingkungan tempat manusia mengembangkan budayanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan yang ada dalam karya sastra merupakan cermin kearifan lingkungan yang ada.

Pemahaman mengenai sastra dan lingkungan tersebut dapat dikaji melalui pendekatan yang diberi nama ekokritik sastra. Pendekatan ini merupakan sebuah teori kritis terhadap sastra yang mutakhir. Penyebutan ekokritik sastra sebagai teori yang menghubungkan ekologi dan lingkungan merupakan sebuah kesatuan teori-teori yang relevan terhadap pengkajian masalah sastra dan lingkungan. Teori-teori yang relevan adalah teori kritik, kritik sastra, budaya, serta teori etika lingkungan.

Lingkungan yang dianggap sebagai tempat lahir serta tumbuh dan berkembangnya karya sastra menjadi alasan bahwa pendekatan ekokritik sastra dapat membantu menentukan, mengeksplorasi, dan bahkan menyelesaikan masalah ekologi dalam pengertian yang lebih luas (Garrard, 2004: 4). Dengan demikian, ekokritik sastra merupakan sebuah teori yang mampu mengakomodasi pengungkapan karya sastra sebagai media representasi sikap, pandangan, dan tanggapan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan itu, Kerridge (1998) menyatakan bahwa ekokritik merupakan sebuah teori yang dapat melacak ide/gagasan tentang lingkungan dan representasinya.

Pengkajian sastra menggunakan konsep ekokritik sastra dapat dilakukan melalui dua model kajian, yaitu model kajian sastra lingkungan dan model kajian etis (Sukmawan, 2016). Kedua model kajian ini beriringan dalam pengkajian sastra melalui teori ekokritik sastra.

Model kajian yang pertama adalah model kajian sastra lingkungan. Model kajian sastra lingkungan muncul berdasar pada anggapan bahwa sastra terbentuk dari hubungan dua komponen kehidupan, yaitu manusia dan lingkungan. Hubungan komponen tersebut memunculkan kriteria sastra ekokritik terbentuk, yaitu (1) lingkungan bukan-manusia hadir tidak hanya sebagai bingkai, tapi sebagai kehadiran yang menunjukkan bahwa sejarah manusia diimplikasikan dalam sejarah alam; (2) kepentingan manusia tidak dipahami sebagai satu-satunya kepentingan yang sah (*legitimate*); (3) akuntabilitas manusia terhadap lingkungan merupakan bagian dari orientasi teks; (4) beberapa pengertian lingkungan adalah sebagai suatu proses bukan pengertian yang konstan atau suatu pemberian yang paling tidak tersirat dalam teks (Buell dalam Sukmawan, 2016: 13).

Berdasar pada empat kriteria sastra tersebut, model kajian sastra lingkungan dalam teori ekokritik sastra memandang bahwa sastra memiliki narasi pastoral dan narasi apokaliptik (Gifford dalam Sukmawan, 2016: 13). Narasi pastoral adalah berbagai bentuk sastra yang berusaha mendeskripsikan desa dengan mengontraskannya secara implisit maupun eksplisit dengan kota. Narasi apokaliptik merupakan bentuk narasi yang berupa wahyu tentang akhir sejarah/kehidupan. Tema yang diangkat dalam narasi apokaliptik adalah perjuangan antara kebaikan

melawan kejahatan. Dengan demikian, model kajian sastra lingkungan dalam teori ekokritik sastra memandang bahwa sebuah karya sastra merupakan hasil dari sebuah kebudayaan secara pastoral yang di dalamnya terdapat perjuangan melawan kejahatan, dalam konteks ini kejahatan yang dimaksud adalah kerusakan lingkungan.

Model kajian sastra lingkungan tersebut melahirkan kaidah-kaidah estetika pastoral meliputi (1) ekosentris, (2) narasi kehidupan, penghidupan, dan tata cara hidup yang selaras dengan alam (3) tempat hidup yang nyaman dan ideal, (4) gagasan tentang kesatuan harmoni antara manusia dan lingkungannya, baik fisik maupun metafisik, (5) idealisasi desa dan romantisme masa lalu, dan (6) reflektif-introspektif.

Model kajian yang kedua adalah model kajian etis. Etis/etiket selalu berbicara tentang nilai dan prinsip moral yang dianut oleh masyarakat tertentu sebagai pedoman dan kriteria dalam berperilaku sebagai manusia (Keraf, 2010: 14-16). Nilai dan prinsip tersebut selalu dipelihara dan diturunkan. Sistem penurunan nilai dan perilaku dalam masyarakat diwariskan melalui agama dan kebudayaan. Agama dan kebudayaan sampai saat ini dianggap sebagai sumber utama norma dan nilai moral.

Pengekspresian dan perwujudan etiket dalam masyarakat dapat dituangkan melalui sarana bahasa dan nonbahasa. Melalui bahasa, etiket tersebut diekspresikan melalui karya sastra. Salah satu wujud ekspresi etiket melalui bahasa memuat konsep kearifan lingkungan. Istilah kearifan lingkungan kemudian dipahami sebagai kearifan lokal karena di dalam kearifan lingkungan memuat nilai-nilai lokal yang dianut dan dijadikan pedoman oleh masyarakat daerah

tertentu. Sukmawan (2016: 20) menyatakan pengertian kearifan lingkungan (kearifan lokal) sebagai perangkat pengetahuan dan hasil refleksi intensif manusia terhadap alam dan pengalaman lampainya sehingga memunculkan etika, tata nilai, dan prinsip-prinsip yang bermanfaat praktis untuk menyelesaikan permasalahan hidup serta berimplikasi positif terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

Prinsip-prinsip moral yang diwujudkan oleh kearifan lingkungan berupa sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral (Sukmawan, 2016: 21).

Berdasarkan penjelasan tersebut, konsep kajian ekokritik sastra berusaha mengangkat nilai kearifan lingkungan yang berdasar pada nilai keindahan, keselarasan, keseimbangan, dan kekasihsayangan terhadap lingkungan dalam sastra lingkungan. Dengan demikian, ekokritik sastra mampu mengakomodasi dimensi ekologis yang selama ini dipandang berada di luar sastra kembali ke tempat seharusnya dia berada.

Sastra memang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia begitupun dengan pembelajaran sastra yang tidak akan bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Pembelajaran sastra di setiap jenjang sekolah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Kemampuan mengapresiasi siswa tentu berkaitan dengan

kemampuannya dalam merasakan, menalar, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Kegiatan siswa dalam mengapresiasi karya sastra dilaksanakan melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran sastra di sekolah haruslah memberi pengalaman pada siswa yang implikasinya bertujuan agar siswa (1) menyenangi buku, (2) menginterpretasi bacaan sastra, (3) mengembangkan kesadaran bersastra, dan (4) mengembangkan apresiasi (Huck, dkk dalam Djuanda, 2014). Tujuan pembelajaran tersebut tampaknya diakomodasi oleh kurikulum di setiap jenjang pendidikan melalui berbagai kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Kompetensi dasar pada kurikulum pembelajaran sastra di jenjang SD berjumlah 20 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SD selama menempuh jenjang sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), pembelajaran sastra terdapat pada 14 KD. Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), pembelajaran sastra terdapat pada 17 KD. Dengan demikian ada 51 kompetensi dasar pembelajaran sastra yang terdapat pada jenjang SD, SMP, dan SMA.

Pembelajaran sastra di sekolah selalu berkaitan dengan teks/karya sastra (sastra lama dan sastra modern). Bentuk-bentuk teks sastra tersebut terdiri dari puisi, prosa, dan drama. Apapun bentuknya, karya sastra yang terdapat dalam pembelajaran haruslah mampu memenuhi kebutuhan –secara sadar maupun tidak sadar– siswa dalam hal kebutuhan batin, kebutuhan nonmaterial, kebutuhan afektif, dan kebutuhan pembentuk kepribadian (Nurgiyantoro, B. & Effendi, A.,

2013). Apabila kebutuhan batiniah tersebut dapat terpenuhi sisi afektif siswa akan berkembang dengan memunculnya karakter siswa yang sesuai nilai pendidikan karakter.

Proses pemenuhan kebutuhan batiniah tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara namun yang paling utama adalah penanaman kesadaran pada siswa bahwa manusia bukan hanya sekadar makhluk sosial dan budaya, melainkan juga makhluk biologis yang menjadi bagian dari ekologi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, penulis beranggapan bahwa perapan kajian ekokritik sastra dalam pembelajaran sastra di sekolah dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada artikel ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi dari kajian ekokritik sastra ke dalam pembelajaran sastra di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Teknik analisis yang digunakan adalah studi literatur. Penulis mengumpulkan data-data penelitian mengenai konsep-konsep kajian ekokritik sastra kemudian penulis menyandingkan konsep tersebut dengan kompetensi-kompetensi dasar yang berkaitan dengan pembelajaran sastra. Selanjutnya, penulis berusaha menjelaskan manfaat pembelajaran sastra yang menggunakan kajian ekokritik sastra dalam menumbuhkan rasa cinta lingkungan pada siswa SD, SMP, dan SMA. Penjelasan tersebut penulis uraikan ke dalam tiga bagian, yaitu peluang, tantangan dan harapan

dalam pemanfaatan kajian ekokritik sastra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang, Tantangan, dan Harapan tentang Pemanfaatan Kajian Ekokritik Sastra dalam Pembelajaran Sastra

Peluang

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, peluang kajian ekokritik sastra dalam menumbuhkan rasa cinta lingkungan pada siswa melalui pembelajaran sastra di sekolah sangatlah terbuka dan dan komprehensif. Dasar pemikiran dari pernyataan tersebut adalah (1) kajian ekokritik sastra memberikan tempat bagi lingkungan untuk ikut membangun sebuah dunia yang diciptakan dalam karya sastra, (2) ekokritik sastra mengakomodasi konsep kearifan lingkungan, (3) kajian ekokritik sastra berusaha mengungkap prinsip-prinsip moral yang diwujudkan oleh kearifan lingkungan berupa sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral. (4) tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. (5) Kemampuan mengapresiasi siswa tentu berkaitan dengan kemampuannya dalam merasakan, menalar, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup, dan (6) Kompetensi dasar pada kurikulum pembelajaran sastra di jenjang SD berjumlah 20 kompetensi dasar yang harus dikuasai

oleh siswa SD selama menempuh jenjang sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), pembelajaran sastra terdapat pada 14 KD. Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), pembelajaran sastra terdapat pada 17 KD.

Tantangan

Peran guru bahasa Indonesia sebagai ujung tombak dalam pembelajaran sastra harus mampu memanfaatkan peluang kajian ekokritik sastra. Peluang pemanfaatan kajian ekokritik sastra dalam menumbuhkan rasa cinta lingkungan siswa pada pembelajaran sastra di sekolah pada dasarnya memunculkan sebuah tantangan bagi seluruh aspek pembelajaran sastra. Aspek pembelajaran tersebut adalah kurikulum, materi dan bahan ajar, metode pembelajaran, kompetensi guru, evaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana, latar belakang siswa, serta peran orang tua dan masyarakat. Penumbuhan rasa cinta lingkungan siswa dalam pembelajaran sastra secara langsung dapat diterapkan dalam aspek materi/ bahan ajar yang harus didukung oleh kompetensi guru dalam hal pedagogik maupun substansi kesastraan. Materi-materi pembelajaran harus mampu dieksplorasi oleh guru dan siswa dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan nilai kearifan lingkungan. Penanaman kedua hal tersebut menjadi bagian penting dalam pemanfaatan kajian ekokritik sastra dalam menumbuhkan rasa cinta lingkungan siswa pada pembelajaran sastra di sekolah.

Harapan

Berdasarkan pada peluang dan tantangan pada bagian sebelumnya, bagian ini menjadi bagian penghubung antara kekuatan yang ada bagian peluang dan tantangan yang dihadapi. Bagian ini berisi implementasi kajian ekokritik dalam pembelajaran di sekolah dengan harapan tumbuhnya rasa cinta siswa terhadap lingkungan melalui kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran sastra di jenjang sekolah dasar (SD) terdiri dari 20 kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut merupakan kompetensi dasar berpasangan ranah pengetahuan dan keterampilan. Materi pembelajaran sastra di SD kelas rendah adalah syair, dongeng/fabel, puisi anak, teks pendek tentang lingkungan, perawatan diri, dan peristiwa siang dan malam. Prinsip moral yang terkandung dalam materi-materi tersebut adalah sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam. Nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam materi tersebut adalah nilai keindahan, keselarasan, keseimbangan, dan kekasihsayangan terhadap lingkungan dalam sastra lingkungan.

Materi pembelajaran sastra di SD untuk kelas tinggi terdiri dari dongeng, puisi, teks fiksi, teks narasi sejarah, pantun, teks pengalaman pribadi. Materi-materi tersebut harus bisa dimanfaatkan guru dalam menanamkan prinsip-prinsip moral dan nilai kearifan lingkungan. Prinsip moral yang bisa ditanamkan pada pembelajaran tersebut adalah sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan

kepedulian terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral. Selanjutnya, nilai kearifan yang dapat ditanamkan adalah nilai keindahan, keselarasan, keseimbangan, dan kekasihsayangan terhadap lingkungan dalam sastra lingkungan.

Pembelajaran sastra pada jenjang sekolah menengah pertama terdiri dari 14 kompetensi dasar (KD) dengan materi pembelajaran berbasis teks, yaitu teks deskripsi, teks narasi, puisi rakyat, fabel, puisi, teks ulasan, teks drama, dan teks cerpen. Prinsip moral yang dapat ditanamkan pada materi-materi tersebut adalah sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral. Nilai kearifan lingkungan yang juga dapat ditanamkan adalah nilai keindahan, keselarasan, keseimbangan, dan kekasihsayangan terhadap lingkungan dalam sastra lingkungan.

Pembelajaran sastra di sekolah menengah atas (SMA) terdiri dari 17 kompetensi dasar. Materi pembelajaran sastra di SMA masih berbasis pada teks. Teks-teks sastra pada pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu teks anekdot, cerita rakyat (hikayat), antologi puisi, cerita pendek, drama, novel, kritik sastra, buku fiksi. Prinsip moral yang dapat ditanamkan pada siswa melalui teks-teks tersebut adalah seluruh prinsip moral yang berwujud pada sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam,

prinsip tidak merugikan alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral. Selain itu, seluruh nilai kearifan lingkungan dapat ditanamkan pada siswa, yaitu nilai keindahan, keselarasan, keseimbangan, dan kekasihsayangan terhadap lingkungan dalam sastra lingkungan.

SIMPULAN

Kajian ekokritik dalam pembelajaran sastra di sekolah mampu menumbuhkan rasa cinta lingkungan pada siswa. Muatan kearifan lingkungan pada kajian ekokritik sastra berisi prinsip-prinsip moral dan nilai kearifan lingkungan. Wujud dari prinsip moral berupa sikap-sikap pada hubungan antara manusia dengan lingkungan. Nilai kearifan lingkungan yang diakomodir pada kajian ekokritik sastra adalah nilai keindahan, keselarasan, keseimbangan, dan kekasihsayangan terhadap lingkungan dalam sastra lingkungan.

Sebagai wahana menumbuhkan rasa cinta lingkungan, prinsip moral dan nilai-nilai kearifan lingkungan harus mampu diungkap oleh guru dan siswa melalui materi-materi yang tertuang pada kompetensi-kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD, SMP, dan SMA.

DAFTAR RUJUKAN

Dewi, Novita. 2016. *Ekokritik dalam Sastra Indonesia: Kajian Sastra yang Memihak* [Online]. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Jilid 15, No. 2, (<http://ehournal.uin->

suka.ac.id/adab/Adabiyat), diakses 20 September 2019.

Djuanda, Dadan. 2014. *Pembelajaran Sastra di SD dalam Gamitan Kurikulum 2013* [Online]. *Mimbar Sekolah Dasar*, Jilid 1, No. 2, Available: (<http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>), diakses 20 September 2019.

Harsono, Siswo. 2008. *Ekokritik: Sastra Berwawasan Lingkungan* [Online]. *Kajian Sastra: Jurnal Bidang Kebahasaan dan Kesastraan*, Jilid 32, No. 1, Available: (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kajiansastra/article/view/2702/2607>), diakses 20 September 2019.

Keraf, Sonny A. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Kerridge, R dan N. Sammels (eds.). 1998. *Writing the Environment*. London: Zed Books.

Nurgiyantoro, Burhan & Efendi, Anwar. 2013. *Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Remaja* [Online]. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Jilid 32, No. 3, Available: (<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/>), diakses 19 September 2019.

Saleh, M. Ridho, dkk. 2019. *Ecocide Memutus Impunitas Korporasi*. Jakarta: WALHI.

Sukmawan, Sony. 2016. *Ekokritik Sastra: Menanggapi Sasmita Arcadia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.